

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu faktor yang mempengaruhi baik buruknya proses belajar mengajar adalah selektif memilih metode pembelajaran. Dalam pendidikan jasmani, metode merupakan bagian terpenting dalam menentukan hasil belajar yang efektif. Pendidikan jasmani merupakan wahana pendidikan, yang memberikan kesempatan bagi anak untuk mempelajari hal-hal yang penting. Oleh karena itu, pelajaran pendidikan jasmani tidak kalah penting dibandingkan dengan pelajaran lain seperti; Matematika, Bahasa, IPS, dan IPA, dan lain-lain. Namun demikian tidak semua guru pendidikan jasmani menyadari hal tersebut, sehingga banyak anggapan bahwa pendidikan jasmani boleh dilaksanakan secara mudah. Hal ini tercermin dari berbagai gambaran negative tentang pembelajaran pendidikan jasmani, mulai dari kelemahan proses yang menetap. Misalnya membiarkan siswa bermain sendiri hingga rendahnya mutu hasil pembelajaran, seperti kebugaran jasmani yang rendah. Di kalangan guru pendidikan jasmani sering ada anggapan bahwa pelajaran pendidikan jasmani dapat dilaksanakan seadanya, sehingga pelaksanaannya cukup dengan cara menyuruh siswa pergi kelapangan, menyediakan bola sepak untuk laki-laki dan bola voli untuk perempuan. Guru tinggal mengawasi di pinggir lapangan.

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Definisi tersebut, mengukuhkan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian tak terpisahkan dari pendidikan umum. Tujuannya adalah untuk membantu siswa agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu menjadi manusia seutuhnya. Pencapaian tujuan tersebut berpangkal pada perencanaan pengalaman gerak yang sesuai dengan karakteristik siswa. Jadi, pendidikan jasmani diartikan sebagai proses mendidik siswa.

Dalam hal ini, untuk mencapai tujuan tersebut, guru perlu membiasakan diri untuk mengajar siswa tentang apa yang akan dipelajari berdasarkan pemahaman tentang prinsip-prinsip yang mendasarinya. Pergaulan yang terjadi di dalam adegan yang bersifat mendidik itu dimanfaatkan secara sengaja untuk menumbuhkan berbagai kesadaran emosional dan sosial siswa. Dengan demikian siswa akan berkembang secara menyeluruh yang akan mendukung tercapainya aneka kemampuan.

Terkait dengan kualitas pembelajaran. Penjasorkes di SMP Negeri 7 kota gorontalo pada pelaksanaan pembelajaran chest pass kurang bagus dalam pencapaian hasilnya. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar chest pass pada bola basket siswa Kelas VIII yang masih banyak dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Pembelajaran bola basket materi chest pass yang seharusnya dapat dilakukan dengan baik oleh siswa sesuai kelas VIII SMP ternyata berjalan tidak efektif. Siswa cenderung malas dan setengah hati untuk mengikutinya. Ada banyak faktor

yang tampak mempengaruhi kondisi tersebut, diantaranya adalah metode pembelajaran, suasana belajar, strategi pembelajaran hingga gaya mengajar guru.

Semua faktor tersebut mempengaruhi pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang tidak maksimal. Melihat kondisi rendahnya hasil belajar siswa kelas VIII pada materi chest pass, maka penulis menggunakan model pembelajaran exsamples non-exsamples.

Dengan model pembelajaran exsamples non-exsamples tersebut, siswa diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran chest pass dengan suasana yang berbeda, lebih nyaman, santai, aktif, namun lebih memungkinkan untuk meningkatkan hasil belajarnya. Berdasarkan uraian diatas, dengan demikian judul penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut “meningkatkan hasil belajar chest pass dalam permainan bola basket melalui model pembelajaran exsamples non-exsamples”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah yaitu: Kurangnya keterampilan dan penguasaan siswa pada tehnik dasar chest pass, dan kurannnya pemahaman siswa tetang bola basket, Selain itu kemauan siswa yang masih sangat kurang untuk melakukan olahraga khususnya bola basket.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini: apakah melalui model pembelajaran exsamples non-exsamples tehnik dasar chest pass dalam perminan bola basket pada siwa kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Gorontalo dapat ditingkatkan?

#### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Dalam meningkatkan teknik dasar chest pass dalam permainan bola basket pada siswa kelas VIII SMP 7 Kota Gorontalo dapat dilakukan dengan, menggunakan model pembelajaran exsamples no-exsamples, yaitu dari proses pembelajaran sampai pada model pembelajaran yang digunakan. Dengan menggunakan model pembelajaran tersebut maka masalah-masalah dalam proses pembelajaran chest pass dapat berjalan lancar.

Dengan demikian melalui model pembelajaran exsamples non-exsamples yang diterapkan diharapkan dapat meningkatkan teknik chest pass dalam permainan bola basket siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Gorontalo. Teknik chest pass yang dimaksud dapat ditingkatkan melalui enam indikator (a) berdiri tegak kedua kaki di buka selebar bahu, salah satu kaki di depan (b) bola berada di depan dada (c) posisi siku tidak terbuka lebar dan tidak juga dirapatkan ke badan (d) dorong bola lurus kedepan sehingga tangan lurus dan di akhiri dengan sentakan pergelangan tangan (snap) (e) pada saat mendorong bola badan condong kedepan dan bersamaan dengan berpindahnya kaki belakang kedepan (melangkah) (f) pandangan mata tetap kearah bola yang akan dioper.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan melalui penggunaan model pembelajaran exsamples non-exsamples, dan secara khusus untuk meningkatkan teknik dasar chest pass dalam permainan bola basket siswa kelas VIII SMPN 7 Kota Gorontalo.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Manfaat teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam berpikir ilmiah bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Siswa

Meningkatkan teknik dasar chest pass dalam permainan bola basket siswa sekolah menengah pertama khususnya siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Gorontalo.

#### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan informasi bagi guru dalam meningkatkan teknik dasar chest pass.

#### c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi tentang peningkatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan khususnya materi tentang chest pass. Selain itu, sebagai bahan masukan bagi siswa SMP Negeri 7 Kota gorontalo untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

#### d. Bagi peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga bagi peneliti khususnya tentang chest pass agar nantinya peneliti bisa mengimplementasikan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.